

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dengan waktu jangka panjang yang sudah tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan di dunia ini, manusia bisa saja mencapai dan memahami suatu ilmu tentang pengetahuan dalam kehidupan karena semua itu menempuh proses pendidikan yang sangat baik dan tepat. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan untuk individu agar tumbuh suatu kepribadian, kecerdasan, keterampilan dan mempunyai rasa tanggung jawab serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik setelah melakukan pembelajaran demi mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan dari pendidikan adalah untuk membentuk dan menciptakan peserta didik yang berpotensi, aktif, terampil, kreatif dan inovatif, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik bermanfaat untuk ia sendiri dan berguna di kehidupan bermasyarakat. Hal ini tercantum didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan direncanakan agar terwujud keadaan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian yang baik, dan kepintaran, serta kecakapan yang dibutuhkan dalam diri seseorang, masyarakat, bangsa dan negara. yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pembelajaran kurikulum 2013, tematik telah disiapkan sebaik mungkin, mulai dari penentuan tema dan subtema sampai dengan menghubungkan antar mata pelajaran yang terkait dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di dalam buku guru, terdapat pesan-pesan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, untuk membentuk kompetensi pada setiap aspek yang sesuai dengan karakteristik pendidikan sekolah dasar

yaitu kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Belajar adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya ia tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa. Didalam suatu pembelajaran yang memuat aspek kognitif, psikomotor dan efektif yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman yang ia lalui dalam kehidupannya. Djamarah & Zain, 2010, hlm. 10 **mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berkat pengalaman dan latihan yang dilaluinya dan dilakukan secara berulang-ulang.**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar, yang dimana pendidik berperan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Munandar (dalam Suyono & Hariyanto, 2011, hlm. 207) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik menjadi aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Belajar dan pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh kemampuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu perubahan yang baik dari sikap maupun perilaku. Faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar adalah hasil belajar dari proses pembelajaran. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena faktor pendukung belajar yaitu penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mengajar, sehingga peserta didik merasa tidak tertarik untuk belajar, peserta didik merasa bosan. Karena model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan metode pembelajaran secara tradisional seperti ceramah.

Sehubungan dengan pemaparan tersebut, perlu adanya usaha bagaimana seorang pendidik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Usaha-usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan bagian yang penting dalam pencapaian dari keberhasilan dari seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan peserta didik kurang tertarik atau cenderung pasif saat pendidik menjelaskan pelajaran, pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), peserta didik cenderung belajar dengan cara menghafal, pada saat diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah peserta didik tidak mengerjakan tugas tersebut dikarenakan kurang kontrol dari orang tua, kurang tertariknya peserta didik terhadap pelajaran tertentu. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model *problem based learning*, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, peserta didik menjadi aktif, inovatif dan bisa menghadapi permasalahan demi permasalahan yang terjadi di dunia nyata, yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menurut Arends (dalam Trianto, 2007, hlm. 68) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimana peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang autentik (nyata) sehingga mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan tingkat tinggi dan memandirikan peserta didik. Dalam pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran PBL, peserta didik dapat menjadi aktif, berpikir kritis dan analitis, sehingga peserta didik merasa penasaran dan tertantang dalam menyelesaikan permasalahan yang

diberikan oleh pendidik, sehingga model *problem based learning* (PBL) sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun indikator dari model *problem based learning* (PBL) Kosasih, 2014, hlm. 91 menyatakan sebagai berikut: 1) mengamati, mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah, 2) menanya, memunculkan permasalahan, 3) menalar, mengumpulkan data, 4) mengasosiasi, merumuskan jawaban, 5) mengkomunikasikan.

Sehingga pendidik sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Keterampilan, minat dan bakat peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari pendidik. Pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang efektif agar hasil belajar peserta didik meningkat, karena hasil belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik dan pendidik.

Hasil belajar menurut Sanjaya, (2010, hlm. 229) merupakan proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan pengetahuan, sikap dan psikomotor. Adapun menurut Nawawi (dalam Ahmad, 2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diraih dari hasil tes berbagai materi tertentu. Indikator hasil belajar menurut Benjamin Bloom (dalam Sudjana, 2010, hlm. 22-31) dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi 3 ranah, yaitu ranah: kognitif, afektif dan psikomotor. Pengembangan dari masing-masing ranah akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Jenis dan Indikator Hasil Belajar

| No. | Ranah | Indikator |
|-----|--|--|
| 1. | Ranah Kognitif a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) | Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, |

| | | |
|----|---------------|---|
| | | <p>menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.</p> <p>Menerjemahkan, merubah, menyamarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.</p> <p>Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.</p> <p>Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.</p> <p>Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.</p> <p>Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.</p> |
| 2. | Ranah Afektif | Mengikuti, memilih, mempercayai, |

| | | |
|----|--|--|
| | a.Penerimaan (<i>Receiving</i>) | memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti. |
| | b.Menjawab/me nanggapi (<i>Responding</i>) | Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu. |
| | c.Penilaian (<i>Valuing</i>) | Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat. |
| | d.Organisasi (<i>Organization</i>) | Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan. |
| | e.Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>) | Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan. |
| 3. | Ranah psikomotor a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>) | Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari. |

| | |
|---|--|
| b.Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>) | Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan. |
| c.Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>) | Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis. |
| d.Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>) | Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun. |

Penulis melihat bahwa pada umumnya peserta didik kurang memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung masih monoton sehingga membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Siska Norazifti (2019) bahwa pada saat pembelajaran peserta didik cenderung pasif, peserta didik hanya mendengar penjelasan dari pendidik tanpa menggali pengetahuan dari sumber-sumber yang lain, salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan mau belajar secara mandiri ataupun kelompok adalah model *problem based learning* (PBL), karena model ini menekankan pada permasalahan di kehidupan nyata yang bermakna bagi peserta didik dan pendidik dalam menyampaikan permasalahan. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen ($n = 25$) diperoleh nilai rata-rata peserta didik 44.2 sedangkan untuk kelas kontrol ($n = 25$) diperoleh nilai rata-rata peserta didik 41.96. Pada tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen ($n = 25$) diperoleh nilai rata-rata peserta

didik 80.28. Sedangkan untuk kelas kontrol ($n = 25$) diperoleh nilai rata-rata peserta didik 74.08, maka terdapat peningkatan dari hasil belajar peserta didik dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*).

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti ingin menganalisa model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik
2. Model pembelajaran yang masih monoton atau kurang bervariasi
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centred*)
4. Peserta didik masih cenderung pasif dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsep model *problem based learning*.
2. Penelitian ini mengukur tingkat keberhasilan dari hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui analisis hasil belajar peserta didik melalui model *problem based learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Rumusan masalah umum

Bagaimana analisis hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana konsep model *Problem Based Learning*?

2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana hubungan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Tujuan penelitian umum
Untuk mengetahui analisis hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Tujuan penelitian khusus
 1. Untuk mengetahui bagaimana konsep model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
 2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
 3. Untuk mengetahui hubungan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dibidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh model *problem based learning* (PBL).

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang membentuk kerangka utuh, seperti di bawah ini:

Bab I bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai kajian-kajian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas dan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi penelitian memuat secara rinci, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan yang membahas mengenai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dari berbagai literatur, buku, catatan, majalah, jurnal-jurnal, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab V terdapat Simpulan dan Saran, bab ini terdiri dari simpulan dan saran, dimana simpulan merupakan uraian pembahasan hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang dibuat dan ditunjukan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian hal yang sama.